

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif digunakan supaya peneliti dapat mengamati kasus atau fenomena tertentu yang dihasilkan dari wawancara serta observasi terhadap subyek-subyek yang diteliti. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Moleong, 2010, hlm. 3). Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti supaya penelitian ini dapat berhasil, karena penelitian ini berisi mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian mengenai kebudayaan yang dimiliki suatu wilayah memerlukan gambaran secara rinci dan menyeluruh untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang holistik serta tanpa adanya kekeliruan.
- 2) Sebuah gambaran mengenai nilai kearifan lokal Masyarakat Adat Cireundeu sebagai sumber pendidikan karakter.

Penggunaan metode penelitian akan mempengaruhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian harus bersifat ilmiah dan terstruktur sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Penggunaan metode studi deskriptif pada penelitian ini, harus mengikuti tahapan-tahapan penelitian yang ada secara seksama akan menghasilkan penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan.

Penulis menggunakan metode deskriptif supaya dapat menggambarkan secara rinci mengenai nilai yang terdapat pada suatu masyarakat Adat yaitu Kampung Adat Cireundeu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Nasution, 2003, hlm. 32). Secara lebih spesifik peneliti ingin menggambarkan mengenai nilai kearifan lokal

yang dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter terhadap generasi muda dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Kehidupan Masyarakat Adat Cireundeu yang dapat mencukupi kebutuhan hidup dan melakukan diversifikasi pangan sehingga terjadi penggabungan antara melestarikan kebudayaan dan membuat inovasi baru serta terdapat nilai pendidikan karakter lainnya yang dapat digali, selain itu penulis akan meneliti mengenai enkulturasi yang berkaitan dengan budaya maka diperlukan suatu kajian yang mendalam yang membutuhkan tidak banyak partisipan sehingga cukup mengambil beberapa sampel saja dalam penelitian.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi

Partisipan atau informan dalam sebuah penelitian merupakan orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Informan dapat memberikan informasi yang mendalam yang dalam proses pengumpulan data yang sedang diteliti. Informan sebagai subyek penelitian harus memenuhi kriteria tertentu supaya data yang diperoleh dapat di pertanggung jawab kan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, sesepuh adat atau pemangku adat sebagai pemimpin yang digugu dan ditiru oleh masyarakat sebagai sistem didalamnya, orang tua dan masyarakat sebagai pemberi nilai serta pendidikan karakter dengan menginternalisasikan nilai kearifan lokal terhadap generasi muda, serta generasi muda sebagai informan langsung yang mendapatkan nilai secara turun temurun oleh keluarga dan masyarakat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Target tempat penelitian ini dilakukan Kampung Cireundeu berada di Cireundeu Desa Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Propinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut dipilih karena Kampung Cireundeu merupakan kampung Adat dengan berbagai kearifan lokal yang masih di pegang teguh. Salah satu kearifan lokal yang ada adalah diversifikasi pangan atau penggunaan *rasi* sebagai makanan pokok yang didalamnya terdapat nilai

sebagai sumber pendidikan karakter bagi generasi muda. Selain itu masyarakat ini memiliki nilai toleransi, kerja keras, men jaga alam, kreatif, inovatif dan lain sebagainya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan melihat lingkungan masyarakat dalam penggunaan diverifikasi pngan dan penurunan nilai yang dilakukan pada generasi selanjutnya. Menurut Guba dan Lincoln (1981) Observasi atau pengamatan yaitu: Hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka observasi dilakukan peneliti untuk melihat gambaran secara langsung dan melihat apakah data yang didapat pada wawancara sama dengan kenyataan *rill* masyarakat atau tidak.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan menjaawab rumusan masalah yang ada sehingga dapat terselesaikan. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa wawancara merupakan: percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Sugiyono, 2011, hlm. 98).

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui informasi apa saja yang harus digali. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yng akan disampaikan kepada informan. Wawancara akan dilakukan peneiti kepada tokoh masyarakat, sesepuh adat atau pemangku adat sebagai pemimpin yang digugu dan ditiru oleh masyarakat sebagai sistem didalamnya, orang tua dan

masyarakat sebagai pemberi nilai serta pendidikan karakter dengan menginternalisasikan nilai kearifan lokal diverifikasi pangan terhadap generasi muda, serta generasi muda atau pemuda sebagai informan langsung yang mendapatkan nilai secara turun temurun oleh keluarga dan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu, seperti: alat perekam, buku catatan lapangan, dan kamera.

Dalam penelitian ini wawancara merupakan hal yang sangat penting sebagai alat pengumpul data yang lebih luas dan mendalam sehingga proses dalam penelitian yang dijadikan hal yang lebih utama di bandingkan dengan hasil.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa informasi baik berupa data maupun dokumentasi yang menggambarkan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini dapat berupa data mengenai kejadian terdahulu dan dokumentasi yang dapat mendukung yang didapat dari Masyarakat Adat Cireunde.

3.3.4 Instrumen

Instrument merupakan suatu alat untuk mengukur valid tidaknya data dalam sebuah penelitian sehingga dapat mempermudah didalam proses penelitiannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti melakukan pendekatan dan pengamatan secara langsung untuk melihat fokus permasalahan pada lingkungan secara fisik dan sosial pada lokasi penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti memasuki lapangan penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 242).

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan yang akan di ajukan. Persiapan peneliti ini meliputi: kisi-kisi penelitian, penyusunan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.4 Analisis Data

Analisi data kualitatif merupakan suatu hipotesis yang berasal dari data yang telah ada kemudian di analisis (Sugiyono. 2011, hlm 245). Sedangkan menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas" (Sugiyono, 2011, hlm. 246). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut keterangan dari aktivitas analisis data kualitatif:

3.4.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memilih hal-hal pokok yang akan dimasukkan sebagai data dari penelitian. Dengan mereduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan dat.

3.4.2 Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan atau langkah yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data. Data yang telah direduksi kemudian akan di sajikan dalam bentuk uraian singkat tetapi jelas atau disebut naratif yang menggambarkan seluruh data yang peneliti dapatkan.

3.4.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing verification*)

Conclusion drawing verification merupakan langkah atau kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya dalam mencari makna, arti, serta penjelasan yang sejelas-jelasnya dari data yang telah terlebih dahulu di kumpulkan. Penarikan kesimpulan ini juga digunakan untuk mencari kesimpulan apakah kesimpulan

awal dan kesimpulan akhir sama atau berubah, sehingga dapat menarik suatu kesimpulan akhir.

3.5 Uji Keabsahan Data

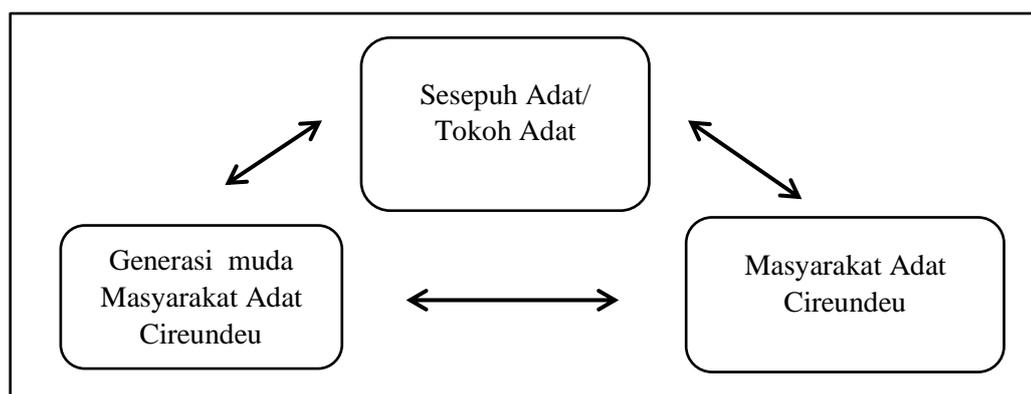
Penelitian harus dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara berusaha memilih informan yang jujur dan dapat dipercaya serta memadai sesuai dengan kapasitasnya. Kesesuaian ini sangat penting dalam pengumpulan data sehingga dapat sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara member cek dan triangulasi data.

3.6 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan beberapa bukti yang ada dan berasal dari berbagai sumber yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data. Teknik triangulasi subjek dapat dilakukan ketika informan menjadi subjek utama dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpuln data.

Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

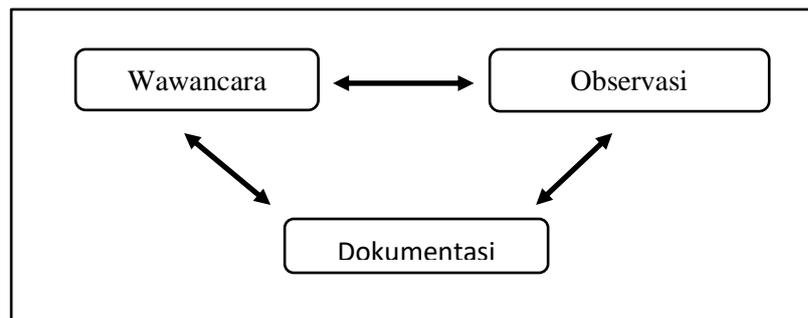


(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiono (2009, hlm. 126))

Bagan 3.1 menunjukkan bahwa terdapat penanaman nilai kearifan lokal yang dilakukan masyarakat cireundeu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter di internalisasikan oleh beberapa agen dar sosialisasi

yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat serta remaja atau generasi muda sebagai subyek yang mengalami internalisasi nilai dalam kearifan lokal diverifikasi pangan di masyarakat Adat cireundeu.

Bagan 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiono (2009, hlm. 126))

Bagan 3.2 menunjukkan peneliti melakukan pemeriksaan data dengan beberapa teknik ini bertujuan mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan pencarian data pada sumber yang sama, diawali dengan melakukan wawancara kepada informan dan di lanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

3.7 Isu Etik

Isu etik digunakan dalam penelitian ini dengan tidak melakukan kerugian terhadap subjek penelitian seperti terhadap seluruh komponen masyarakat Kampung Adat Cireundeu, remaja atau generasi muda, dan masyarakat luar adat. Selain hal tersebut juga peneliti memberikan suatu penghargaan lain terhadap subjek penelitian sebagai tanda terimakasih. Serta harus terdapat sikap saling menghargai dan menghormati antara peneliti dan masyarakat sebagai informan.